

KOMPLEKS CITY HOTEL PERTAMINA DI SOLO

Oleh : Nurilla Ramadhani, Eddy Darmawan, Hermin Werdiningsih

Tempat tinggal sementara menjadi prioritas utama pada daerah yang sering menyelenggarakan event-event baik kancah nasional maupun internasional dan surakarta yang dipromosikan sebagai kota MICE (meeting, incentive, convention, and) menjadi salah satu kota yang memiliki jadwal acara yang padat di sepanjang tahun. Pada kesempatan ini PT. Pertamina membaca peluang ini sebagai peluang untuk melebarkan kesuksesan perusahaan di bidang perhotelan dan pariwisata. PT Pertamina menggunakan tanah eks-depot gas elpiji menjadikan salah satu tempat tujuan wisata di kota Surakarta dengan membangun convention hall, pusat kuliner, stasiun kota, SPBU terpadu dan hotel. Rencana pembangunan hotel dan convention hall tersebut mendapat dukungan dari Pemerintah Kota (Pemkot) Solo. Wali Kota Solo, FX Hadi Rudyatmo mendukung dan siap membantu mempermudah proses perizinan pembangunan.

Kajian diawali dengan mempelajari pengertian tentang hotel, pengertian dan standar-standar mengenai hotel di Indonesia, tinjauan dan studi banding mengenai hotel bintang yang sejenis. Dilakukan juga tinjauan mengenai Kota Surakarta, perkembangan hotel di kota tersebut, serta program-program pemerintah yang mendukung adanya hotel di Surakarta. Pendekatan perancangan arsitektural dilakukan dengan konsep sustainable. Selain itu dilakukan pendekatan fungsional, kinerja, teknis, dan konstekstual. Pemilihan tapak dilakukan pada 5 alternatif lokasi dengan menggunakan matriks pembobotan.

Sebagai kesimpulan, luaran program ruang yang diperlukan, serta gambar-gambar 2 dimensi dan 3 dimensi sebagai ilustrasi desain.

Kata Kunci : Hotel, Pertamina, Surakakarta, Sustainable

1. LATAR BELAKANG

Sejalan dengan keinginan kota Surakarta menjadi kota MICE, PT Pertamina kini tengah melakukan study pemanfaatan lahan-lahan idle miliknya untuk dimanfaatkan agar lebih memberikan keuntungan bagi perusahaan. Aset menganggur milik Pertamina yang bakal kembali dimanfaatkan di antaranya yakni lahan eks-Depot Pertamina Gilingan Solo. Rencananya, kawasan seluas 2,8 hektar tersebut akan dimanfaatkan sebagai kawasan SPBU terpadu.

Kawasan SPBU tersebut akan terintegrasi dengan hotel, convention hall dan kawasan wisata kuliner. Selain kawasan kuliner, pihaknya juga akan membangun hotel 8 lantai dengan daya tampung sekitar 200 kamar. Selain itu, juga akan dibangun convention hall seluas 2500

meter persegi dengan daya tampung mencapai 3 ribu orang.

Rencana pembangunan hotel dan convention hall tersebut mendapat dukungan dari Pemerintah Kota (Pemkot) Solo. Wali Kota Solo, FX Hadi Rudyatmo mendukung dan siap membantu mempermudah proses perizinan pembangunan. Sebab, saat ini Kota Solo belum memiliki hall dengan kapasitas lebih dari 2 ribu orang untuk mendukung Solo sebagai Kota MICE. Selain itu, keberadaan hotel dan convention hall tersebut diharapkan mampu mendorong perkembangan perekonomian di Solo bagian utara. (Tribun-medan.com, 6 Maret 2013)

2. RUMUSAN MASALAH

- Pertamina ingin mendayagunakan lahannya, salah satunya dengan hotel bintang 3 dengan kapasitas 200 kamar.
- Padatnya jadwal kota Solo sebagai MICE, semakin dibutuhkannya penginapan sementara.
 - Meningkatnya wisatawan yang datang ke Solo dari tahun ke tahun dilihat dari tahun 2011 ke 2012
 - Perkembangan aktivitas masyarakat Surakarta menjadi pola kehidupan one stop living.
 - Semakin mengliat dan menguntungkan bisnis perhotelan di Solo

3. METODOLOGI

Kajian diawali dengan mempelajari pengertian tentang Hotel, pengertian dan standar-standar mengenai bangunan hotel, tinjauan mengenai hotel, serta studi banding beberapa hotel bintang 3 yang telah ada. Dilakukan juga tinjauan mengenai Kota Surakarta, perkembangan sepeda di kota tersebut, serta program-program pemerintah yang mendukungnya. Pendekatan perancangan arsitektural dilakukan dengan konsep *biomorphic* oleh arsitek Santiago Calatrava. Pemilihan tapak dilakukan pada 3 alternatif lokasi dengan menggunakan matriks pembobotan.

4. KAJIAN PUSTAKA

4.1. Tinjauan hotel dan city hotel

hotel adalah suatu akomodasi yang menyediakan jasa penginapan, makan, minum, dan bersifat umum serta fasilitas lainnya yang memenuhi syarat kenyamanan dan dikelola secara komersil.

City Hotel atau Hotel Kota adalah Hotel yang ditinjau dari lokasinya terletak di perkotaan, umumnya dipergunakan untuk kegiatan bisnis seperti rapat atau pertemuan-pertemuan perusahaan juga bagi para tamu yang mengadakan perjalanan dan menginap dalam waktu singkat. Tetapi tidak menutup kemungkinan adanya tamu yang sedang berwisata dan lebih suka mengidap di area perkotaan, terlebih jika jarak tempat

wisatanya dekat atau terletak di daerah perkotaan.

4.1.1. Tipologi dan Jenis Hotel

4.1.1.1 Jenis Hotel Berdasarkan Fungsinya

Penentuan jenis hotel berdasarkan letak, fungsi, susunan organisasinya dan aktifitas penghuni hotel sesuai dengan SK Menteri Perhubungan RI No. 241/4/70 tanggal 15 Agustus 1970. Hotel digolongkan atas :

- a. *Residential Hotel*, yaitu hotel yang disediakan bagi para pengunjung yang menginap dalam jangka waktu yang cukup lama. Tetapi tidak bermaksud menginap. Umumnya terletak dikota, baik pusat maupun pinggir kota dan berfungsi sebagai penginapan bagi orang-orang yang belum mendapatkan perumahan dikota tersebut.
- b. *Transietal Hotel*, yaitu hotel yang diperuntukkan bagi tamu yang mengadakan perjalanan dalam waktu relatif singkat. Pada umumnya jenis hotel ini terletak pada jalan jalan utama antar kota dan berfungsi sebagai *terminal point*. Tamu yang menginap umumnya sebentar saja, hanya sebagai persinggahan.
- c. *Resort Hotel*, yaitu diperuntukkan bagi tamu yang sedang mengadakan wisata dan liburan. Hotel ini umumnya terletak didaerah rekreasi/wisata. Hotel jenis ini pada umumnya mengandalkan potensi alam berupa view yang indah untuk menarik pengunjung.

2.1.3.2 Jenis Hotel Berdasarkan Lokasinya

Sedangkan penggolongan hotel dilihat dari lokasi hotel menurut Keputusan Dirjen Pariwisata terbagi menjadi dua, yaitu :

- a. Resort hotel (pantai/gunung), yaitu hotel yang terletak di daerah wisata, baik pegunungan atau pantai. Jenis hotel ini umumnya dimanfaatkan oleh para wisatawan yang datang untuk wisata atau rekreasi.
- b. City hotel (hotel kota), yaitu hotel yang terletak di perkotaan, umumnya dipergunakan untuk melakukan kegiatan bisnis seperti rapat atau pertemuan-pertemuan perusahaan.

2.1.3.3 Jenis Hotel Berdasarkan Sistem Bintang

Berdasarkan keputusan Dirjen Pariwisata No. 14/U/II/1988, tentang Usaha Dan Pengelolaan Hotel menjelaskan bahwa klasifikasi hotel menggunakan sistem bintang. Dari kelas yang terendah diberi bintang satu, sampai kelas tertinggi adalah hotel bintang lima. Rincian klasifikasinya adalah sebagai berikut:

a. Hotel bintang satu

- Jumlah kamar standar minimal 15 kamar dan semua kamar dilengkapi kamar mandi didalam
- Ukuran kamar minimum termasuk kamar mandi 20 m² untuk kamar double dan 18 m² untuk kamar single
- Ruang public luas 3m² x jumlah kamar tidur, minimal terdiri dari lobby, ruang makan (> 30m²) dan bar.
- Pelayanan akomodasi yaitu berupa penitipan barang berharga.

b. Hotel bintang dua

- Jumlah kamar standar minimal 20 kamar (termasuk minimal 1 suite room, 44 m²).
- Ukuran kamar minimum termasuk kamar mandi 20m² untuk kamar double dan 18 m² untuk kamar single.
- Ruang public luas 3m² x jumlah kamar tidur, minimal terdiri dari lobby, ruang makan (>75m²) dan bar.
- Pelayanan akomodasi yaitu berupa penitipan barang berharga, penukaran uang asing, postal service, dan antar jemput.

c. Hotel bintang tiga

- Jumlah kamar minimal 30 kamar (termasuk minimal 2 suite room, 48m²).
- Ukuran kamar minimum termasuk kamar mandi 22m² untuk kamar single dan 26m² untuk kamar double.
- Ruang publik luas 3m² x jumlah kamar tidur, minimal terdiri dari lobby, ruang makan (>75m²) dan bar.
- Pelayanan akomodasi yaitu berupa penitipan barang berharga, penukaran uang asing, postal service dan antar jemput.

d. Hotel bintang empat

- Jumlah kamar minimal 50 kamar (termasuk minimal 3 suite room, 48 m²)
 - Ukuran kamar minimum termasuk kamar mandi 24 m² untuk kamar single dan 28 m² untuk kamar double
 - Ruang public luas 3m² x jumlah kamar tidur, minimal terdiri dari kamar mandi, ruang makan (>100 m²) dan bar (>45m²)
 - Pelayanan akomodasi yaitu berupa penitipan barang berharga, penukaran uang asing, postal service dan antar jemput.
 - Fasilitas penunjang berupa ruang linen (>0,5m² x jumlah kamar), ruang laundry (>40m²), dry cleaning (>20m²), dapur (>60% dari seluruh luas lantai ruang makan).
 - Fasilitas tambahan : pertokoan, kantor biro perjalanan, maskapai perjalanan, drugstore, salon, function room, banquet hall, serta fasilitas olahraga dan sauna.
- #### e. Hotel bintang lima
- Jumlah kamar minimal 100 kamar (termasuk minimal 4 suite room, 58m²)
 - Ukuran kamar minimum termasuk kamar mandi 26 m² untuk kamar single dan 52m² untuk kamar double.
 - Ruang public luas 3m² x jumlah kamar tidur, minimal terdiri dari lobby, ruang makan (>135m²) dan bar (>75m²).
 - Pelayanan akomodasi yaitu berupa penitipan barang berharga, penukaran uang asing, postal service dan antar jemput.
 - Fasilitas penunjang berupa ruang linen (>0,5m² x jumlah kamar), ruang laundry (>40m²), dry cleaning (>30m²), dapur (>60% dari seluruh luas lantai ruang makan).
 - Fasilitas tambahan : pertokoan, kantor biro perjalanan, maskapai perjalanan, drugstore, salon, function room, banquet hall, serta fasilitas olahraga dan sauna.

Dengan adanya klasifikasi hotel tersebut dapat melindungi konsumen dalam memperoleh fasilitas yang sesuai dengan

keinginan. Memberikan bimbingan pada pengusaha hotel serta tercapainya mutu pelayanan yang baik.

5. Studi Banding

5.1. Hotel Horison



Gambar 5.1 ekdterior hotel horison

Sumber : horisonsemarang.com

Fasilitas:

Fasilitas	24-hour Front Desk	24-hour room service	Airport transfer
	ATM/ cash machine on site	Babysitting	Bar
	BBQ facilities	Bicycle	Business center
	Coffee shop	concierge	elevator
	Executive floor	Family Room	Laundry Service
	Meeting facilities	Newspapers	Poolside bar
	Restaurant	Room service	Safety deposit boxes
	Salon	Shored Lounge/TV area	Shops
	Shuttle Service	Smoking Area	Wifi public areas
	Children's Playground	Fitness Center	Garden
	Kids Club	Massage	Outdoor Pool
	Pool (kids)	Sauna	Spa
Internet di Kamar	Free Wifi Acces	LAN Access	
Parkir	Car Park	Valet Parking	

5.2. Hotel Quest



Gambar 5.3 Eksterior hotel quest

Sumber : questhotels.com

Fasilitas :

Fasilitas	Coffee Shop	Concierge	Fasilitas Rapat
	Kotak Penyimpanan	Layanan kamar 24 jam	Laundry
	Restoran	Ruang Rokok	Pusat Bisnis
Olahraga dan Rekreasi	Wi-fi	Lift	Transfer Bandara
	Kolam Renang	Pijat	
Internet dalam kamar	Akses LAN	Wifi	
Parkir	Valet	Tempat parkir mobil	

5.3. Hotel @Hom



Gambar 5.2 Eksterior @hom hotel

Sumber : @homhotel.com

Fasilitas :

Fasilitas	24-hour room service	airport transfer	coffee shop
	concierge	elevator	executive floor
	laundry service	meeting facilities	restaurant
	room service	shuttle service	smoking area
	Wi-Fi in public areas		
Olahraga dan Rekreasi	Garden		
Internet	Free Wifi Acces		
Parkir	Car Park valet parking		

6. KAJIAN LOKASI

6.1. Tinjauan Daerah Istimewa Yogyakarta

Kota Surakarta secara geografis terletak antara $110^{\circ} 45'15''$ dan $110^{\circ} 45'35''$ Bujur Timur dan antara $7^{\circ} 36'$ dan $7^{\circ} 56'$ Lintang Selatan. Kota Surakarta merupakan salah satu kota besar di Jawa Tengah yang menunjang kota-kota lainnya seperti Semarang maupun Yogyakarta. Kota Surakarta atau lebih dikenal dengan "Kota Solo" merupakan dataran rendah dengan ketinggian + 92 meter dari permukaan laut. Adapun Batas Administrasi Kota Surakarta adalah sebagai berikut

- Batas Utara : Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Boyolali
- Batas Selatan : Kabupaten Sukoharjo

dan Kabupaten Karanganyar

- Batas Timur : Kabupaten Sukoharjo
- Batas Barat : Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Karanganyar

Kota Surakarta terdiri dari 5 kecamatan, yaitu : Kecamatan Laweyan, Serengan, Pasar Kliwon, Jebres dan Banjarsari, yang terdiri dari 51 kelurahan yang mencakup 592 RW, 2.645 RT dan 129.380 KK. Sebagian besar lahan dipakai sebagai permukiman sebesar 65%. Sedangkan untuk kegiatan ekonomi memakan ruang yang cukup besar pula yakni berkisar antara 16% dari luas lahan yang ada. Peta administrasi dapat dilihat di bawah ini.

7. PENDEKATAN ARSITEKTURAL

Sustainable design diartikan sebagai arsitektur yang berkelanjutan, arsitektur bukan semata - mata membuat bangunan yang sekedar indah / sesuai keinginan pemilik / nyaman bagi pengguna saja, tetapi seharusnya memberikan dampak yang baik bagi lingkungan sekitar juga. Konsep ini mempertahankan sumber daya alam agar bertahan lebih lama, yang dikaitkan dengan umur potensi vital sumber daya alam dan lingkungan ekologis manusia, seperti sistem iklim planet, sistem pertanian, industri, kehutanan, dan tentu saja arsitektur. Berbagai konsep dalam arsitektur yang mendukung arsitektur berkelanjutan, antara lain dalam efisiensi penggunaan energi, efisiensi penggunaan lahan, efisiensi penggunaan material, penggunaan teknologi dan material baru, dan manajemen limbah. Sehingga pada intinya, sebuah bangunan yang sustainable diharapkan mampu memberikan kenyamanan dan manfaat bagi pengguna, masyarakat sekitar, alam dan aspek - aspek lainnya secara global.

Penerapan arsitektur berkelanjutan tersebut antara lain:

- Dalam efisiensi penggunaan energi :
 - Memanfaatkan sinar matahari untuk pencahayaan alami secara maksimal

pada siang hari, untuk mengurangi penggunaan energi listrik.

- Memanfaatkan penghawaan alami sebagai ganti pengkondisian udara buatan (air conditioner).
- Menggunakan ventilasi dan bukaan, penghawaan silang, dan cara-cara inovatif lainnya.
- Dalam efisiensi penggunaan lahan :
 - Menggunakan seperlunya lahan yang ada, tidak semua lahan harus dijadikan bangunan, atau ditutupi dengan bangunan, karena dengan demikian lahan yang ada tidak memiliki cukup lahan hijau dan taman. Menggunakan lahan secara efisien, kompak dan terpadu.
 - Potensi hijau tumbuhan dalam lahan dapat digantikan atau dimaksimalkan dengan berbagai inovasi, misalnya pembuatan atap diatas bangunan (taman atap), taman gantung (dengan menggantung pot-pot tanaman pada sekitar bangunan), pagar tanaman atau yang dapat diisi dengan tanaman, dsb.
 - Menghargai kehadiran tanaman yang ada di lahan, dengan tidak mudah menebang pohon-pohon, sehingga tumbuhan yang ada dapat menjadi bagian untuk berbagi dengan bangunan.
- Dalam efisiensi penggunaan material :
 - Memanfaatkan material sisa untuk digunakan juga dalam pembangunan, sehingga tidak membuang material, misalnya kayu sisa dapat digunakan untuk bagian lain bangunan.
 - Memanfaatkan material bekas untuk bangunan, komponen lama yang masih bisa digunakan, misalnya sisa bongkaran bangunan lama.
- Dalam penggunaan teknologi dan material baru :
 - Memanfaatkan potensi energi terbarukan seperti energi angin, cahaya matahari dan air untuk menghasilkan energi listrik domestik untuk rumah tangga dan bangunan lain secara independen.
 - Memanfaatkan material baru melalui penemuan baru yang secara global

dapat membuka kesempatan menggunakan material terbarukan yang cepat diproduksi, murah dan terbuka terhadap inovasi, misalnya bamboo.

- Pemanfaatan teknologi hemat energi. Contoh: lampu dengan sensor, kloset dengan double flush (flush besar untuk air besar dan flush kecil untuk air kecil - sehingga menghemat pengeluaran air), wastafel dengan sistem sensor / tekan - sehingga menghemat air.
- Dalam manajemen limbah :
 - Membuat sistem pengolahan limbah domestik seperti air kotor (black water, grey water) yang mandiri dan tidak membebani sistem aliran air kota.
 - Cara-cara inovatif yang patut dicoba seperti membuat sistem dekomposisi limbah organik agar terurai secara alami dalam lahan, membuat benda-benda yang biasa menjadi limbah atau sampah domestik dari bahan-bahan yang dapat didaur ulang atau dapat dengan mudah terdekomposisi secara alami.

8. KESIMPULAN PERANCANGAN

8.1. Program Ruang

NO.	JENIS RUANG	LUAS (M2)
KELOMPOK RUANG KEGIATAN UMUM		
1.	Piiza Penerima	320
2.	Lobby	160
3.	Lounge	108
4.	Lavatory	26,9
5.	Front office	60
Sirkulasi 30%		202,47 m ²
Jumlah Keseluruhan		877,37 m ² = 874 m ²
KELOMPOK RUANG TAMU BERSAMA		
1.	Meeting Room	
	• Besar	105,1
	• Kecil	63,22
2.	Restaurant	
	• Main Dining Room	380
	• Dapur	126,7
3.	Bar	300
4.	Function Room	
	•Rg. Pertemuan	1250
	•Pre Function Room	375
	•Ruang Ganti	416,7
	•Pantry	416,7
	•Rg. Operator	15
	•Gudang perabot	250
	•Lavatory	29,7
5.	Sport Area	
	• Swimming Pool	495
Jumlah		1470,02 m ²
Sirkulasi 30%		441 m ²
Jumlah Keseluruhan		1911,02 m ² = 1911 m ²

Tabel 8.1 Program Ruang umum dan tamu bersama

Sumber : analisis

KELOMPOK KEGIATAN MENGINAP		
1.	Deluxe Room	4420
2.	Executive Room	1900
3.	Suite Room	1320
Jumlah		7640
Sirkulasi 30%		2292
Jumlah Keseluruhan		9932

Tabel 3 : Program Ruang Kegiatan menginap

Sumber : analisis

KELOMPOK KEGIATAN PENGELOLA		
1.	Rg.General Manager Office	60
2.	Rg. Assistance General Manager Office	60
3.	Rg. Room Office	60
4.	Rg. Food and Beverage Office	60
5.	Rg.Marketing Office	60
6.	Rg.Human Resource Office	60
7.	Rg.Purchasing Office	60
8.	Rg.Accounting Office	60
9.	Rg. Engineering Office	60
10.	Rg. Administration office	60
11.	Rg. Security and Parking office	60
12.	Meeting Room	60
13.	Lavatory	12
Jumlah		732
Sirkulasi 30 %		219,6
Jumlah Keseluruhan		952

Tabel 8.2 Program Ruang Kegiatan Pelaku Pengelola

Sumber : analisis

KELOMPOK KEGIATAN PELAYANAN		
1.	Uniform Boy	13
2.	Room Boy Station	75
3.	House Keeping Office	105
4.	Ruang karyawan	
	•Rg. Makan	108
	•Rg. Training	80
	•Rg.seragam& locker	144
	•Mushola	
	o Ruang sht	7
	o Rg. wudhu	1,6
	•Lavatory	6
5.	Lost and found room	15
6.	Laundry and dry cleaning	96
7.	Dapur utama	
	• Dapur utama	135
	• Pantry	36
10.	Receiving area/ loading dock	105
11.	Gudang	
	•Gdg. Kering	27
	•Gdg. dingin	34
	•Gdg. Sayuran	34
	•Gdg. Peralatan dapur	41
	•Gdg. Minuman	30
	•Gdg. Botol kosong	30
	•Gdg. Perabot	135
	•Gdg. Peralatan	30
	•Gdg. Bahan bakar	3
	•Gdg. Penerimaan	45
12.	Ruang engineering	
	•Ruang genset	25
	•Ruang panel listrik	16
	•Ruang pompa air	25
Jumlah		1335,6
Sirkulasi 30 %		400,68
Jumlah Keseluruhan		1736

Tabel 8.3Program Ruang Kegiatan pelayanan

Sumber : analisis

NO.	JENIS RUANG	LUAS (M2)
KELOMPOK RUANG LUAR		
Ruang Parkir		
1.	Parkir mobil tamu menginap	3300
3.	Parkir motor tamu	330
4.	Parkir mobil karyawan	577,5
5.	Parkir motor karyawan	225
Jumlah		4462,5 m ²
Sirkulasi 100 %		4462,5 m ²
Jumlah Keseluruhan		8925 m ²

Tabel 8.4 Program Ruang Kegiatan ruang luar

Sumber : analisis

No	Kelompok Kegiatan	Luas (m ²)
		Indoor dan outdoor Terbangun
1.	KELOMPOK RUANG KEGIATAN UMUM	774
2.	KELOMPOK RUANG TAMU BERSAMA	1911
3.	KELOMPOK KEGIATAN MENGINAP	9932
4.	KELOMPOK KEGIATAN PENGELOLA	952
5.	KELOMPOK KEGIATAN PELAYANAN	1736
6.	KELOMPOK RUANG LUAR (PARKIR)	8925
JUMLAH		24.230

Tabel 8.5 Rekapitulasi Program Ruang

8.2. Tapak Terpilih



Gambar 8.1 lokasi tapak

Sumber : Googleearth.2011, Analisis



Gambar 8.2: Keterangan Tapak Terpilih

Sumber : Googleearth.2011, Analisis

Terletak di jalan Ahmad Yani Surakarta. Kawasan ini diperuntukan untuk area perdagangan dan jasa. Luas total tapak ini sekitar 2,0 Ha. Dengan batas-batas sebagai berikut :

Utara : Jalan Ahmad Yani, (perumahan penduduk)

Barat : Rel kereta api

Selatan : Rel kereta api

Timur : Rumah Penduduk

- Tata guna lahan : kawasan perdagangan dan jasa.
- KDB : 80%

Ketinggian yang diinginkan oleh pihak Pertamina yaitu 8 lantai maka perlu di perhitungkan luas tapak minimum yang dibutuhkan.

$$\text{Luas Tapak Minimum} = \frac{\text{Luas Total Lantai Bangunan}}{\text{Jumlah Lantai bangunan}}$$

$$\begin{aligned} \text{Luas Tapak Minimum} &= \frac{24.230}{8} \\ &= 3028.75 = 3029 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kebutuhan luasan tapak adalah 2740 m² dan berdasarkan pertimbangan tapak terpilih, luasan tapak adalah +8188 m². dengan luasan tapak tersebut dapat diketahui :

Luas Tapak Tertutup Bangunan Maks = Luas Tapak x KDB
= 8188m² X 0,8
= 6550,4 m²

9. DAFTAR PUSTAKA & REFERENSI

9.1. Pustaka

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Bali. 2009. *Peraturan Daerah No 16 Rencana Tata Ruang dan Wilayah Provinsi (RTRWP) Bali*. Bali : Pemerintah Provinsi Bali

Bappeda. 2013. *Rencana Program Investasi Jangka Menengah (Rpjpm) Keciptakarya Kota Surakarta Tahun 2014-2018*.

BPS.2013. *Bali Dalam Angka*. Bali : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

BPS.2013. *Badung Dalam Angka*. Bali : Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung

Damardjati, R.S. 2001. *Istilah-istilah Dunia Pariwisata*. Jakarta : PT Pradnya Paramita

De Chiara, Callener, 1987, *Time Saver Standards for Building Types 2nd Edition*. Singapore : Mc Graw Hill Book Companies Inc.

Depdikbud, 1991, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Kedua)*, Jakarta: Balai Pustaka

Harold R. Sleeper, F.A.I.A. 1955. *Build Planning and Design Standards*. New York: John Wiley & Son Inc.

Marpaung, Happy. 2002. *Pengetahuan Kepariwisata*. Bandung : PT Alfabeta

Neufert, Ernst, 2002, *Data Arsitek Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Poerwadarminto, WJS, 1976, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 1 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surakarta Tahun 2011 – 2031

Rutes, Walter A and Richard Penner. 1981. *Hotel Planning and Design*. London : The Architectural Press

SK Dirjen Pariwisata No :
Kep14/U/II/1988. *Usaha dan Pengelolaan Hotel*

SK Menpenhub RI No.241/H/70

SK Menparpostel No. KM
37/PW.304/MPPT-86. *Peraturan Usaha dan Penggolongan Hotel*

SK Mentri Perhubungan RI No.
PM10/PW.301/phb-77

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 1985 Tentang Rumah Susun

Yoeti, Oka A. 1999. *Hotel Engineering*. Jakarta : PT Pertja Jakarta

9.2. Referensi

www.questhotels.com (diakses tanggal 13 Februari 2014)

www.Horisonsemarang.com (diakses tanggal 13 Februari 2014)

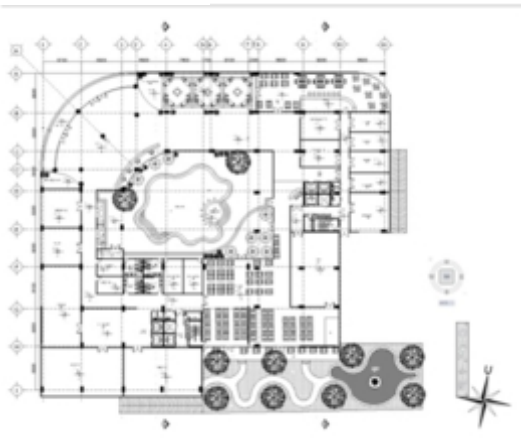
www.Horisonhotels.com (diakses tanggal 13 Februari 2014)

APPENDIX : ILUSTRASI PERANCANGAN

■ Site Plan



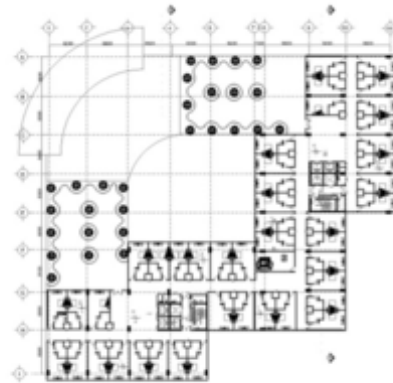
■ lantai 1



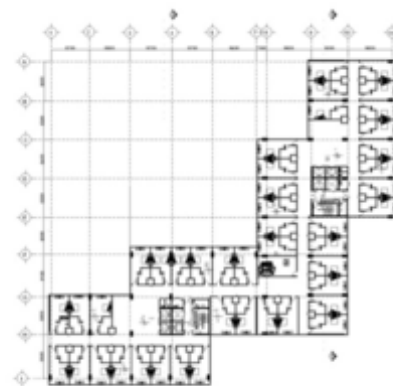
■ lantai 2



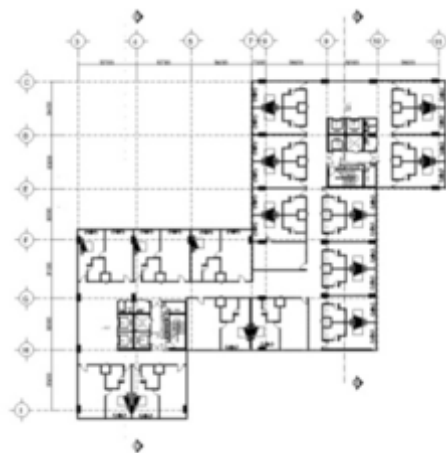
■ lantai 3



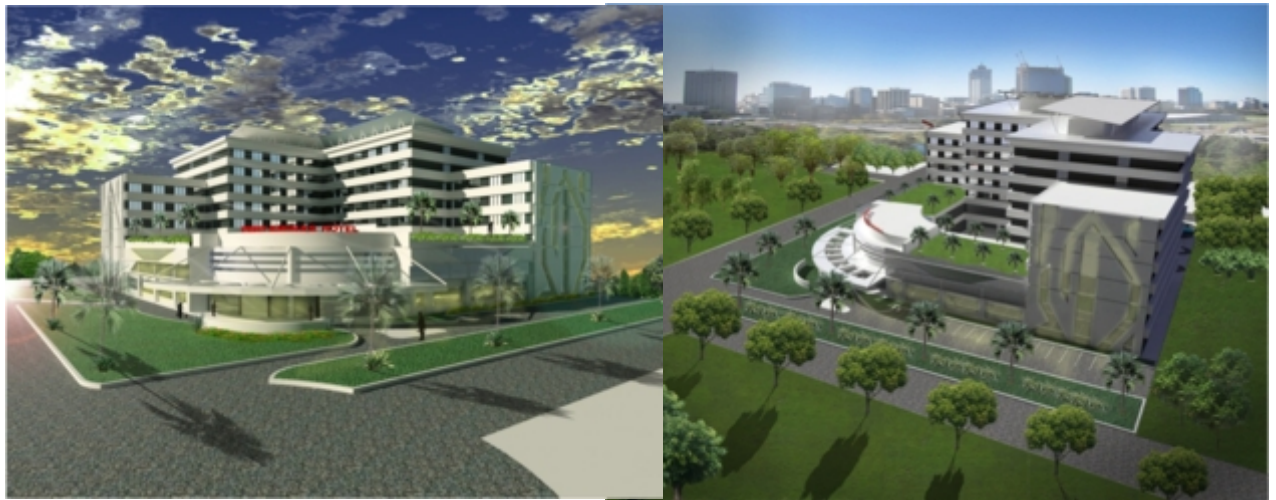
■ lantai 4-6



■ lantai 7-8



■ Image Eksterior hotel



■ Image Interior hotel

